



PT. Bank Perkreditan Rakyat
BANGKIT PRIMA SEJAHTERA

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
TAHUN BUKU 2019
DAN
PENJELASAN LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
N E R A C A
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

Keterangan	Catatan	31 Desember 2019 (Rp 000)	31 Desember 2018 (Rp 000)
<u>A S E T</u>			
Kas	3	3.533	3.347
Pendapatan bunga yang akan diterima	4	3.548	4.189
Penempatan pada bank lain	5	519.512	645.671
Penyisihan penghapusan pada bank lain		(2.598)	(3.228)
Kredit yang diberikan	6	376.901	441.978
Penyisihan penghapusan kredit		(359.194)	(405.436)
Provisi yang belum diamortisasi		(416)	(507)
Aset Tetap dan inventaris	7	199.434	199.438
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris		(146.732)	(146.544)
Aset Tidak Berwujud	8	22.998	22.998
Akumulasi penyusutan aset tidak berwujud		(22.997)	(22.998)
Aset lain-lain	9	4.958	3.658
JUMLAH ASET		598.947	742.561
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN :			
Kewajiban yang segera dibayar	10	7	58
Utang bunga	11	38	39
Simpanan	12	36.551	106.941
Kewajiban Imbalan Kerja	13	47.460	35.460
Kewajiban Lain-lain	14	2.207	6.527
Jumlah Kewajiban		86.263	149.025
E K U I T A S:			
Modal Saham	15	1.000.000	1.000.000
Agio		100	100
Cadangan Umum		83.509	83.509
Cadangan Tujuan		24.799	24.800
Saldo laba yang belum dicadangkan		(595.724)	(514.873)
Jumlah Ekuitas		512.684	593.536
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		598.947	742.561

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

Keterangan	Catatan	31 Desember 2019 (Rp 000)	31 Desember 2018 (Rp 000)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga Kontraktual	16	65.760	205.835
Provisi dan Komisi	17	541	4.798
Jumlah Pendapatan Bunga		66.301	210.633
Beban Bunga	19		
Bunga		2.784	11.760
Jumlah Beban Bunga		2.784	11.760
Pendapatan/(beban) bunga bersih		63.517	198.873
Pendapatan Operasional Lainnya	18		
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan		1.950	0
Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif		46.874	133.683
Lainnya		2.314	4.718
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		51.138	138.401
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	20	2	3.530
Beban Operasional			
Beban Pemasaran	22	1.460	5.150
Umum dan Administrasi	21	26.980	37.984
Tenaga Kerja	23	148.905	141.726
Jumlah Beban Operasional Lainnya		177.347	188.390
Jumlah Pendapatan/(Beban) Operasional Lainnya		(126.209)	(49.989)
Laba (Rugi) Operasional		(62.692)	148.884
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional:	24	0	0
Beban Non Operasional:	25	(17.485)	(21.481)
Jumlah Pendapatan/(Beban) Non Operasional		(17.485)	(21.481)
LABA/ (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(80.177)	127.403
PAJAK PENGHASILAN :	26	(674)	(3.490)
LABA/ (RUGI) TAHUN BERJALAN		(80.851)	123.913

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

Keterangan	Modal Saham Disetor (Rp 000)	Agio (Rp 000)	Cadangan Umum (Rp 000)	Cadangan Tujuan (Rp 000)	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Tujuannya (Rp 000)	Jumlah Ekuitas (Rp 000)
Saldo 31 Desember 2018	1.000.000	100	83.509	24.799	(514.873)	593.835
Koreksi Saldo Laba	0	0	0	0	0	0
Laba Bersih Periode Berjalan	0	0	0	0	(80.851)	(80.851)
Saldo 31 Desember 2018	1.000.000	100	83.509	24.799	(595.724)	512.584

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian

Perseroan Terbatas BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA (bank) didirikan sesuai dengan akta No. 6 tanggal 18 April 2009 oleh Notaris Kayun Widiharsono, SH., M.Kn di Trenggalek. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman sesuai Surat Keputusan No. AHU-26131.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 15 Juni 2009. Anggaran dasar telah mengalami perubahan, terakhir dirubah sesuai dengan akta no.24 tanggal 18 Desember 2019 oleh Notaris Kayun Widiharsono, SH., M.Kn dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham no. AHU-AH.01.03-0374552 tanggal 18 Desember 2019.

b. Perijinan yang dimiliki

Perijinan yang dimiliki bank sampai saat ini adalah :

1. Bank telah mendapatkan ijin usaha sesuai Surat Keputusan Pemimpin Bank Indonesia No. 11/1/SK.PBI/Kd/2009 tanggal 26 Agustus 2009
2. Bank telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 01.556.970.0-629.000

c. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan bank ini ialah mengusahakan Bank Perkreditan Rakyat, yaitu :

1. Menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan;
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan.

d. Permodalan

Berdasarkan akte No. 55 Notaris Kayun Widiharsono,SH., M.Kn di Trenggalek tanggal 29 Desember 2018, modal disetor Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) yang terbagi atas 1.000 (seribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dengan komposisi kepemilikan modal saham tahun 2019 sebagai berikut :

No	Pemegang Saham	Lembar Saham	%	Jumlah (Rp)
1	Pemkab Trenggalek	919	91,90%	919.000.000
2	Penny Sugiharti	81	8,10%	81.000.000
Jumlah		1.000	100%	1.000.000.000

e. Susunan Pengurus

Jabatan	Nama	Masa Jabatan	
		Masa Awal	Masa Berakhir
Komisaris Utama	Sumardi	01-Jan-20	31-Des-20
Komisaris			
Direktur Utama			
Direktur	Sugito	01-Jan-20	31-Des-20

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

f. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bank sebanyak 5 (lima orang) orang termasuk 1 (satu) orang direksi. Karyawan dengan tingkat pendidikan formal S1 sebanyak 2 (dua) orang, SMP/SMA sebanyak 3 orang.

Bank memiliki struktur kepegawaian sebagai berikut :

No	Bidang Tugas Karyawan	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian		
			Tetap (1)	Tidak Tetap (2)	Total (1+2)
1	Direktur Utama				
2	Direktur	S1	1		1
3	Pemasaran				
		SMA	1		1
4	Operasional				
		S1	1		1
		SMA	1		1
5	Umum				
		SMP		1	1
Total			4	1	5

g. Lokasi Bank

Bank berkantor pusat di jalan Raya Durenan nomor 01, Durenan, Trenggalek, Jawa Timur

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan bank, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam ribuan rupiah (Rp 000).

Bank telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) untuk penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect method). Kas dan setara kas terdiri atas kas dan giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Transaksi Hubungan Istimewa (Pihak Terkait)

Pihak-pihak yang dianggap memiliki keterkaitan adalah:

1. Perusahaan baik langsung maupun yang melalu satu atau lebih perantara, mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan bank (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan Asosiasi (*associated company*)
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan bank);
4. Pejabat eksekutif, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan

Semua transaksi dengan pihak terkait, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak terkait, diungkapkan dalam laporan keuangan.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank mengadakan transaksi perbankan yang normal dengan pihak terkait, transaksi tersebut meliputi pemberian kredit dan pendanaan.

c. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro, bank tidak menetapkan penyisihan penghapusan atas giro pada Bank lain.

d. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (performing) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain.

e. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan penempatan. Penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase yang ditetapkan dari saldo penempatan pada tanggal neraca berdasarkan penggolongan kualitas penempatan pada bank lain. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh dana yang ditempatkan di bank lain.

f. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar presentase yang ditetapkan dari saldo kredit yang diberikan pada tanggal neraca berdasarkan penggolongan kualitas kredit yang diberikan. Penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan.

Kredit diklasifikasikan "non-performing" pada saat pokok kredit telah jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai "non-performing" tidak diperhitungkan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

g. Penyisihan penghapusan aset produktif

Aset produktif terdiri dari kredit yang diberikan, Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain (tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penanaman dana lainnya yang sejenis).

Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Kebijakan Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) Bank perkreditan Rakyat ditentukan berdasarkan PBI No. 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011.

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

Klasifikasi Kredit	Persentase	Keterangan	
PPAP Umum :			
Lancar	0,5%	Dari nilai aset produktif	Dari nilai produktif kualitas lancar
PPAP Khusus:			
	10%	Dari nilai aset produktif	Dari nilai produktif dengan kualitas lancar setelah dikurangi nilai agunan
Kurang Lancar			
Diragukan	50%	Dari nilai aset produktif	Dari nilai produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan
Macet	100%	Dari nilai aset produktif	Dari nilai produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan
Penetapan nilai agunan diklasifikasikan sebagai berikut :			
Keterangan Agunan			Persentase
a. Agunan bersifat likuid berupa SBI; surat utang yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia, Tabungan dan/atau deposito yang diblokir BPR disertai surat kuasa pencairan dan logam mulia.			100%
b. Nilai pasar untuk agunan emas perhiasan,			85%
c. Nilai hak tanggungan untuk agunan tanah, bangunan, dan/atau rumah yang memiliki sertifikat yang diikat hak tanggungan			80%
d. Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari atau 12 bulan			70%
e. Nilai jual objek pajak (NJOP) untuk agunan berupa tanah dan/atau rumah yang memiliki sertifikat yang tidak diikat dengan hak tanggungan,			60%
f. Nilai jual objek pajak (NJOP) untuk agunan berupa tanah dan/atau, bangunan dengan bukti kepemilikan berupa Surat Girik (Letter C) atau yang dipersamakan dengan itu,			50%
g. Harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha/los/kios/lapak/hak pakai/hak garap yang disertai bukti kepemilikan atau surat ijinnya yang dikeluarkan oleh pengelola yang sah dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat/disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lainnya yang berwenang.			50%
h. Nilai pasar untuk agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan sesuai ketentuan yang berlaku,			50%
i. Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 bulan sampai dengan 18 bulan sejalan dengan Undang-Undang serta ketentuan dan prosedur yang berlaku.			50%
j. Bagian dana yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit,			50%
k. Nilai pasar untuk agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai kepemilikan dan disertai dengan surat kuasa menjual yang dibuat/disahkan oleh notaris,			30%
l. Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 bulan namun belum melampaui 30 bulan dan sejalan dengan Undang-Undang serta ketentuan dan prosedur yang berlaku			30%

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

Aset produktif dihapuskan dari penyisihan kerugian aset produktif pada saat manajemen berpendapat karena secara operasional debitur atau bank lain tempat menempatkan dana sudah tidak mampu membayar.

h. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Kecuali hak atas tanah, seluruh aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan tarif penyusutan sebagai berikut :

Jenis Aset	Persentase (%)
Bangunan	5%
Kendaraan	25% dan 12,5%
Inventaris	25% dan 12,5%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan perbaikan yang meningkatkan produktivitas aset tetap dalam jumlah material dikapitalisasi dalam cost Aset yang bersangkutan. Aset yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dinyatakan sebesar jumlah yang dibayarkan dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Agunan yang diambil alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam perkiraan aset lain-lain.

Agunan yang diambil alih sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif bank.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemeliharaan dan pengambilalihan agunan tersebut dibebankan pada beban operasi saat terjadi. Laba atau rugi yang diperoleh/diderita akibat dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Utang Bunga

Utang bunga merupakan kewajiban bank yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi bank, termasuk didalamnya adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

l. Simpanan dari pihak tidak terkait dan bank lain

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan disajikan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dan bank. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Simpanan dari Bank lain diakui sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank lain tersebut.

m. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman dari Bank lain dan dari lembaga keuangan lainnya. Pinjaman yang diterima diakui sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank lain tersebut.

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana bank pada aset produktif, berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dikurangi biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif dimaksud serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan.

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitor pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Pendapatan bunga – provisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga. Saldo pendapatan provisi sehubungan dengan kredit yang telah selesai sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan aset produktif yang ditanggung oleh bank. Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung bank diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas aset “non-performing” diakui sebagai pendapatan pada saat diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan non performing. Pendapatan bunga atas aset non performing yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi bunga kontraktual, amortisasi provisi, administrasi dan biaya transaksi.

Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban bank, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana seperti hadiah dan cash back, yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana.

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman yang diterima diakui sebagai pendapatan pada saat realisasi kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

p. Kewajiban Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja adalah kewajiban yang timbul dari hubungan kerja. Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan bank atas jasa yang diberikan oleh pekerja.

Kewajiban imbalan kerja terdiri

1. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek
2. Kewajiban imbalan pascakerja
3. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya.
4. Kewajiban pesangon pemutusan kerja.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 mewajibkan perusahaan untuk membayar imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, bilamana ketentuan dalam Undang-undang terpenuhi.

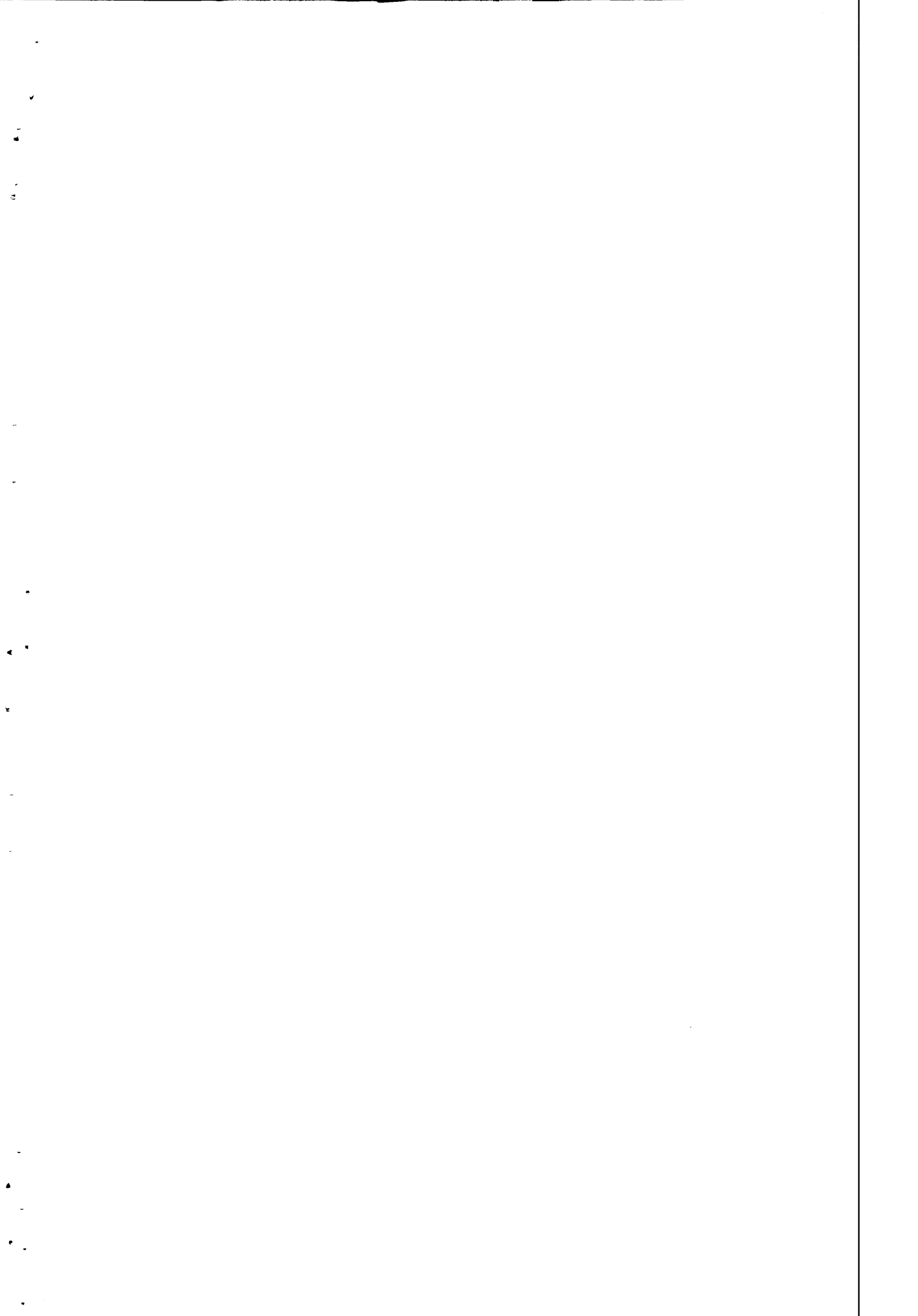
Bank Perkreditan Rakyat telah membentuk cadangan imbalan pasca kerja sebesar Rp 47,460 ribu.

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

q. Perpajakan

Bank mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, bank mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Bank menerapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 tahun 2013 tanggal 12 Juni 2013, dimana bila memenuhi kriteria sebagai wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi Rp 4.800.000.000,- akan dikenakan tarif pajak penghasilan bersifat final sejak tanggal 1 Juli 2013. Pengenaan pajak penghasilan tersebut didasarkan pada peredaran bruto dari usaha dalam 1 (satu) tahun dari tahun pajak berakhir sebelum tahun pajak yang bersangkutan.



PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

3 KAS

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Kas	3.533	3.347
Jumlah	<u>3.533</u>	<u>3.347</u>

4 PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Pendapatan bunga yang akan diterima	3.548	4.189
Jumlah	<u>3.548</u>	<u>4.189</u>

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Tabungan:		
PT. Bank Jatim	4.512	165.671
Jumlah	<u>4.512</u>	<u>165.671</u>
Deposito:		
PT. Bank Jatim	65.000	30.000
BPR Jwalita	450.000	450.000
Jumlah	<u>515.000</u>	<u>480.000</u>
Jumlah penempatan pada bank lain	519.512	645.671
Dikurangi penyisihan penghapusan pada bank lain	(2.598)	(3.228)
	<u>516.914</u>	<u>642.443</u>

Jumlah penempatan pada bank lain bersih

Kolektabilitas penempatan pada bank lain pada 31 Desember 2019 dan 2018 dikelompokkan lancar.

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain

Saldo awal tahun	3.228	3.735
Penyisihan selama tahun berjalan	2	1.118
Penyesuaian penyisihan	(632)	(1.625)
Saldo akhir tahun	<u>2.598</u>	<u>3.228</u>

6 KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Kredit

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Pihak ketiga:		
Modal Kerja	354.469	402.349
Pemilikan Kendaraan Bermotor	0	4.856
Konsumsi	22.432	39.629
Investasi	0	0
Jumlah	<u>376.901</u>	<u>446.834</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Investasi	0	0
Konsumsi	0	3.124
Jumlah Kredit yang Diberikan	<u>376.901</u>	<u>449.958</u>
Dikurangi Penyisihan Penghapusan Kredit	(359.194)	(405.436)
Dikurangi Provisi yang Belum Diamortisasi	(416)	(508)
Jumlah Kredit yang Diberikan Bersih	<u>17.291</u>	<u>44.014</u>

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

b. Kolektabilitas		
Lancar	17.804	36.738
Kurang lancar	0	0
Diragukan	0	30.830
Macet	359.097	405.240
Jumlah Kredit yang Diberikan	376.901	472.808
Dikurangi Penyisihan Penghapusan Kredit	(359.194)	(405.436)
Dikurangi Provisi yang Belum Diamortisasi	(416)	(508)
Jumlah Kredit yang Diberikan Bersih	17.291	66.864

c. Perubahan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan		
Saldo awal	405.436	535.082
Penyisihan penghapusan kredit selama tahun berjalan	0	2.412
Penyesuaian pemulihan PPAP kredit	(46.242)	(132.058)
Saldo akhir	359.194	405.436

Kredit tersebut dijamin dengan hak tanggungan atau kuasa untuk membebaskan hak tanggungan atau menjual, atau dengan jaminan lain yang dapat diterima bank.

7 ASET TETAP

	2019 (Rp 000)	2018 (Rp 000)
Harga Perolehan		
Tanah	52.686	52.686
Gedung	21.322	21.322
Inventaris	125.425	125.425
Jumlah	199.433	199.433
Akumulasi Penyusutan		
Gedung	21.322	21.322
Inventaris	125.410	125.222
Jumlah	146.732	146.544
Nilai Buku	52.701	52.889

8 ASET TIDAK BERWUJUD

	2019 (Rp 000)	2018 (Rp 000)
Harga Perolehan:		
Software	22.998	22.998
Akumulasi Penyusutan:		
Software	22.997	22.997
Nilai Buku	1	1

9 ASET LAIN-LAIN

	2019 (Rp 000)	2018 (Rp 000)
Lain-lain	4.958	3.658
Jumlah	4.958	3.658

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

15 MODAL SAHAM

Pada tanggal 26 Desember 2018 telah dilakukan RUPS Luar biasa dengan keputusan merubah komposisi kepemilikan modal saham. Perubahan komposisi kepemilikan modal saham ini akan kami tampilkan dalam laporan keuangan setelah mendapat pengesahan dari OJK. Komposisi kepemilikan modal saham yang baru sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	%
Pemkab Trenggalek	919	91,90%
Penny Sugiharti	81	8,10%
Total	1.000	100%

16 PENDAPATAN BUNGA

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Tabungan pada Bank lain	1.988	1.811
Deposito Berjangka pada bank lain	31.879	38.738
Kredit yang diberikan:		
Kredit yang diberikan dari pihak ketiga bukan bank	31.894	166.081
Jumlah	65.761	206.630

17 PROVISI KREDIT

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Kepada pihak ketiga bukan Bank	541	4.798
Jumlah	541	4.798

18 PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Pemulihan PPAP	46.874	133.683
Lainnya	4.264	4.720
Jumlah	51.138	138.403

19 BEBAN BUNGA

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Beban Bunga pada bank lain :		
Simpanan dari bank lain	0	0
Beban Bunga pada pihak ketiga bukan bank :		
Tabungan	2.285	10.062
Deposito berjangka	499	1.199
Lainnya	0	499
Jumlah	2.784	11.760

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

20 BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Penempatan pada bank lain	2	1.118
Kredit yang diberikan:		
Kepada pihak ketiga bukan bank	0	2.412
Jumlah	2	3.530

21 BEBAN PEMASARAN

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Promosi dan Edukasi	1.460	5.150
Jumlah	1.460	5.150

22 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Penyusutan Aset Tetap	0	275
Amortisasi aset tidak berwujud	0	0
Premi Asuransi	5.616	5.616
Biaya Pendidikan	0	0
Pajak-pajak (kecuali PPh)	1.095	1.544
Pemeliharaan dan perbaikan (gedung, inventaris)	3.569	3.674
Barang dan Jasa (ATK, telp, listrik, air, dll)	14.233	26.780
Lainnya	2.285	95
Jumlah	26.798	37.984

23 BEBAN TENAGA KERJA

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Gaji dan upah	111.380	104.023
Honorarium	16.800	16.800
Lainnya	20.725	20.903
Jumlah	148.905	141.726

24 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
Lainnya	0	0
Jumlah	0	0

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

25 BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Kerugian penjualan/kehilangan	0	0
Aset tetap dan Inventaris	0	0
Bunga antar kantor	17.485	21.481
Lainnya		
Jumlah	17.485	21.481

26 PAJAK PENGHASILAN

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
PPh Final berdasarkan PP No. 46 :		
Total Pendapatan	117.440	349.036
Total pendapatan sebagai dasar Pengenaan pajak	117.440	349.036
Pajak Penghasilan	674.650	3.490

27 KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	<u>2019</u> (Rp 000)	<u>2018</u> (Rp 000)
Tagihan Komitmen:		
Pendapatan bunga kredit yang diberikan dalam penyelesaian	172.634	303.687
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
Jumlah	172.634	303.687
Tagihan Kontijensi:		
Aset produktif yang dihapusbukukan	44.303	46.253
Lain lain yang bersifat administratif	843	843
Jumlah	45.146	47.096

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA TRENGGALEK
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)
POSISI 31 Desemberl 2019

KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO	ATMR
ATMR			
I. AKTIVA NERACA			
I.1. Kas	3.533.400	0%	0
I.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0%	0
I.3. Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan, dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan bagi debit.	0	0%	0
I.4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0	0%	0
I.5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	0	15%	0
I.6. Penempatan pada bank lain dalam bentuk Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	519.512.135	20%	103.902.427
I.7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	0	20%	0
I.8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	0	20%	0
I.9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.	0	30%	0
I.10. Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen).	0	50%	0
I.11. Kredit kepada pegawai/pensiunan.	0	50%	0
I.12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai oleh BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	0	50%	0
I.13. Kredit kepada usaha mikro dan kecil	17.797.414	70%	12.458.190
I.14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	0	70%	0
I.15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko diatas.	0	100%	0
I.16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	0	100%	0
I.17. Aset Tetap, Inventaris, dan aset tidak berwujud.	52.702.060	100%	52.702.060
I.18. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0	100%	0
I.19. Aset lainnya selain tersebut diatas	8.505.833	100%	8.505.833
JUMLAH ATMR	602.050.842		177.568.510

Keterangan :

- *) : Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP Khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet)
- **): Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP Khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet kecuali Giro)

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JAWA TENGGALEK
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
POSISI 31 Desember 2019

KETERANGAN	JUMLAH KOMPONEN	DIPERHITUNGK (%)	JUMLAH
MODAL			
I. MODAL INTI			
1.1. Modal disetor	1.000.000.000	100%	1.000.000.000
1.2. Agio	100.000	100%	100.000
1.3. Disagio -/-			
1.4. Modal sumbangan	0	100%	0
1.5. Dana Setoran Modal			
1.6. Cadangan umum	83.508.571	100%	83.508.571
1.7. Cadangan tujuan	24.799.574	100%	24.799.574
1.8. Laba ditahan			
1.9. Laba tahun-tahun Lalu	0	100%	0
1.10. Rugi Tahun-tahun lalu	- 514.873.022	100%	(514.873.022)
1.11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (Maksimum 50% setelah dikurangi Taksiran PPh)	0	max 50% setelah dikurangi THP	0
1.12. Rugi Tahun Berjalan -/-	- 80.851.430	100%	(80.851.430)
1.13. Sub Total			
1.14. Goodwill	0	100%	0
1.15. Jumlah Modal Inti			512.683.694
II. MODAL PELENGKAP			
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap			
2.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	2.219.606	100%	2.219.606
2.3. Modal Pinjaman			
2.4. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari Modal Inti)			
2.5. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)			2.219.606
III. JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)			514.903.300
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)			14.205.481
JUMLAH KEKURANGAN MODAL			
RASIO KPMM (CAR)			
<u>JUMLAH MODAL</u> ATMR	<u>514.903.300</u> 177.568.510		289,97%
Jumlah modal minimum untuk mencapai Rasio KPMM (sebesar 12% dari ATMR)			21.308.221
RASIO MODAL INTI			
<u>MODAL INTI</u> ATMR	<u>512.683.694</u> 177.568.510		288,72%
Jumlah modal inti minimum untuk mencapai Rasio Modal Inti (sebesar 8% dari ATMR)			14.205.481

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA TRENGGALEK
PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP)
POSISI 31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	JUMLAH
I. Perhitungan Aktiva Produktif dan Rasio KAP					
A. Aktiva Produktif					
1. Kredit yang diberikan	17.804.200	0	0	359.097.214	376.901.4
2. Surat-surat berharga	0	0	0	0	
3. Penempatan pada bank lain (kecuali Giro)	519.512.135	0	0	0	519.512.1
4. Jumlah Aktiva Produktif	537.316.335	0	0	359.097.214	896.413.5
B. Persentase Bobot Klasifikasi	0%	50%	75%	100%	
C. Jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	0	0	0	359.097.214	359.097.2
D. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (IC:IA4) x 100%					40,
II. Perhitungan Kewajiban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif *)					
A. Nilai Agunan Kredit	0	0	0	0	
B. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0	0	0	
C. Dasar Penghitungan PPAP	17.804.200	0	0	359.097.214	376.901.4
D. Prosentase PPAPWD (sesuai PBI No.8/19/PBI/2006)	0,5%	10%	50%	100%	
E. Jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)	2.686.581	0	0	359.097.214	361.783.7
F. Jumlah Penyisihan Penghapusan (Lapbul)	2.687.560	0	0	359.104.000	361.791.5
G. Jumlah Kekurangan Penyisihan Penghapusan					
H. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap PPAPWD (IIF:IIIE) x 100%					100,
III. Perhitungan Kredit Non Lancar					
A. Kredit yang diberikan	17.804.200	0	0	359.097.214	376.901.4
B. Kredit Non Lancar		0	0	359.097.214	359.097.2
C. Kredit dikurangi PPAP	20.558.391	0	0	0	20.558.3
D. Kredit Nett Non Lancar	0	0	0	0	
E. Prosentase Kredit Non Lancar (NPL Gross)					95,2
F. Prosentase NPL Nett					0,0
IV. Rasio Kredit / Total Aktiva Produktif					42,0

PT. BPR BANGKIT PRIMA SEJAHTERA TRENGGALEK
RASIO PERHITUNGAN KESEHATAN BANK
POSISI 31 Desember 2019

(dalam ribuan)

NO.	FAKTOR KOMPONEN PENILAIAN	JUMLAH	RASIO (%
I	PERMODALAN (CAR)		
a.	Modal	514.903.300	
b.	ATMR	177.568.510	
c.	Rasio Modal terhadap ATMR		289,97
II	KUALITAS ASET PRODUKTIF		
1 a.	Jumlah aset produktif yang diklasifikasikan	359.097.214	
b.	Jumlah aset produktif	896.413.549	
c.	Rasio aset produktif yang diklasifikasikan thd. Aset produktif (KAP)		40,06
2 a.	Jumlah kredit non lancar	359.097.214	
b.	Jumlah kredit yang diberikan	376.901.414	
c.	Prosentase Kredit non Lancar (NPL)		95,28
3 a.	Jumlah Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	361.791.560	
b.	Jumlah PPAP Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)	361.783.795	
c.	Rasio penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP)		100,00
III	RENTABILITAS		
1 a.	Jumlah laba sebelum pajak	(80.176.780)	
b.	Rata-rata volume usaha/jumlah aset	598.946.970	
c.	Rasio laba terhadap total aset (ROA)		(13,39
2 a.	Jumlah biaya operasional	180.130.717	
b.	Jumlah pendapatan operasional	117.438.937	
c.	Rasio biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO)		153,38
IV	LIKUIDITAS		
1 a.	Jumlah alat likuid	8.045.535	
b.	Kewajiban Lancar	86.263.276	
c.	Rasio perbandingan alat likuid dengan kewajiban lancar (CASH RATIO)		9,33
2 a.	Jumlah kredit yang diberikan	376.485.100	
b.	Jumlah dana yang diterima	549.235.098	
c.	Rasio perbandingan kredit terhadap dana yang diterima (LDR)		68,55


 SUGITO